

Penataan Fasilitas Wisata Waduk Selorejo

U Bayu Santosa¹, Jenny Ernawati², Herry Santosa²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 167 Malang 65145, Indonesia
Alamat Email penulis: urayby@gmail.com

ABSTRAK

Wisata Waduk Selorejo merupakan salah satu kawasan yang sangat berpotensi keindahan alamnya. Namun pada kenyataannya, pengunjung yang datang berwisata di kawasan ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penataan elemen fisik kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai negatif oleh masyarakat (Aisyah, 2015). Tujuan dari penataan ini untuk menata fasilitas wisata sehingga menjadi kawasan yang menarik, aman, dan nyaman. Metode yang digunakan dalam menganalisis objek studi menggunakan metode analisis deskriptif dengan memaparkan kondisi eksisting sesuai dengan variabel amatan untuk mendapatkan permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan penataan fasilitas wisata Waduk Selorejo dengan menggunakan metode pragmatis. Hasil penataan fasilitas wisata Waduk Selorejo yang dihasilkan sesuai dengan variabel amatan yaitu penataan organisasi massa dan ruang luar, penataan elemen fisik kawasan, serta mengembangkan pariwisata di Wisata Waduk Selorejo, dengan memenuhi aspek *something to see, something to do, dan something to buy*.

Kata kunci: Fasilitas Wisata, Waduk Selorejo

ABSTRACT

Selorejo Reservoir Tourism was a tourist resort with beautiful natural scenery to watch. It contrasted, however, with the number of visitors who took journey to this resort, and even, the total of visitors declined drastically. This unfavorable trend was supported by the result of preliminary research finding that the restructuring of physical element in Selorejo Weir Tourism was perceived negatively by the community (Aisyah, 2015). The restructuring might be aimed to rearrange tourism facilities that made the weir becoming attractive, secured and convenient resort to visit. Method to analyze research object was descriptive analysis method. This method attempted to reveal the existing conditions and the observed variables that helped identifying the problems. The restructuring of tourism facilities was then examined with pragmatic method. Result of the restructuring of tourism facilities at Selorejo Weir indicated that the observed variables, such as the restructuring of mass organization and exterior, the restructuring of spatial physical elements, and the development of tourism at Selorejo Weir Tourism, had fulfilled several aspects, such as something to see, something to do and something to buy.

Keywords: Tourism Facilities, Selorejo Reservoir

1. Pendahuluan

Wisata Waduk Selorejo memiliki potensi panorama alam yang memikat. Menurut Perda No. 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang pasal 48 ayat (6) huruf a, kawasan waduk Selorejo merupakan kawasan pariwisata yang diunggulkan di kabupaten Malang dan merupakan kawasan dalam rencana pengembangan wisata. Waduk Selorejo merupakan bendungan yang di kelola oleh PERUM JASA TIRTA I sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), irigasi pertanian, perikanan dan pariwisata.

Menurut data pengunjung pada kawasan wisata Waduk Selorejo, jumlah pengunjung mengalami penurunan yang cukup drastis dimulai dari tahun 2009 jumlah pengunjung sebanyak 213.337 orang, pada tahun 2011 sebanyak 195.099 orang dan pada tahun 2013 pengunjung yang datang sebanyak 167.000, serta jumlah pengunjung semakin menurun pada tahun 2014 sebanyak 121.929 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata Waduk Selorejo mulai kurang diminati oleh pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "Kawasan Wisata Waduk Selorejo (Penataan Berdasarkan Evaluasi Masyarakat)" (Rahmawati, 2015), didapatkan bahwa penataan kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai negatif oleh masyarakat.

Menurut Prabudiantoro (1997, dalam Susanti dan Sastrawan, 2006) kriteria umum pendesainan sebuah kawasan wisata pada tepi air yaitu, berlokasi di tepi perairan dan pemandangan serta orientasi di arahkan ke arah perairannya. Tetapi, fenomena yang terlihat pada pola penataan pada kawasan wisata Waduk Selorejo masih belum tertata dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari pola penataan massa bangunan yang tidak diorientasikan ke arah perairan. Terdapat beberapa bangunan kios makanan yang memiliki orientasi ke arah parkir kendaraan. Penataan seperti ini berdampak kurangnya minat pengunjung yang memilih area kios tersebut dan cenderung memilih area kios yang mendapatkan *view* langsung ke arah Waduk Selorejo. Selain itu, penataan taman dan playground sebagai ruang terbuka publik berada di pinggir area parkir kendaraan. Dari fenomena tersebut, maka diperlukan penataan fasilitas wisata pada kawasan wisata Waduk Selorejo.

Sebagai atraksi utama pada kawasan wisata, potensi waduk perlu dioptimalkan, Penataan kembali fasilitas wisata Waduk Selorejo juga dapat memaksimalkan potensi aspek sosial budaya sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar kawasan wisata Waduk Selorejo. Penataan kembali fasilitas wisata Waduk Selorejo bertujuan untuk meningkatkan potensi kawasan wisata yang merupakan kawasan tepi air (waduk) serta mendukung dalam terbentuknya citra sebuah kawasan, yang dimana potensi utama pada kawasan wisata Waduk Selorejo ini adalah waduknya. Diharapkan kawasan wisata ini lebih tertata dan memaksimalkan potensi keindahan alam sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berwisata ke kawasan tersebut.

2. Metode

Teori yang digunakan dalam merancang antara lain yaitu teori pariwisata, teori kawasan tepian air serta teori ruang terbuka publik dan terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan metode perancangan pragmatis. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan kondisi fisik kawasan wisata Waduk Selorejo yang dikaitkan dengan teori yang relevan. Selain itu, metode analisis deskriptif juga digunakan untuk menganalisis objek komparasi yang dipaparkan sesuai dengan variabel amatan. Sedangkan metode yang digunakan dalam

perancangan ini adalah metode desain pragmatis. Menurut Geoffrey Broadbent (1973) metode desain pragmatis adalah proses desain yang mengacu pada proses coba-coba (*Trial and error*) dengan memanfaatkan berbagai potensi dan sumber daya (material) yang ada sehingga dapat memenuhi maksud yang akan dicapai. Variabel yang akan di amati memiliki dua aspek, yaitu aspek elemen fisik kawasan dan aspek pengembangan pariwisata. Pada aspek elemen fisik kawasan terdiri dari beberapa variabel yaitu organisasi ruang, sirkulasi dan parkir, vegetasi, *signage*, furniture, dan infrastruktur. Sedangkan aspek pengembangan pariwisata terdapat tiga variabel yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi tapak

Lokasi yang di rencanakan yaitu area Wisata Waduk Selorejo yang memiliki aktifitas serta fasilitas wisata dengan total luas tapak terpilih sebesar 4,48 Ha.



Gambar 1. Lokasi Tapak

3.2 Analisis orientasi kawasan

Akses masuk

Tapak berada di JL.bend. Selorejo. Pada kondisi tapak sekarang, area tapak yang berhadapan dengan JL.Bendungan Selorejo merupakan area masuk kedalam kawasan wisata Waduk Selorejo, yang merupakan akses jalan utama untuk menuju kawasan wisata Waduk Selorejo, sehingga akses pintu masuk menuju wisata waduk selorejo akan dipertahankan di letakkan pada area ini.



Potensi

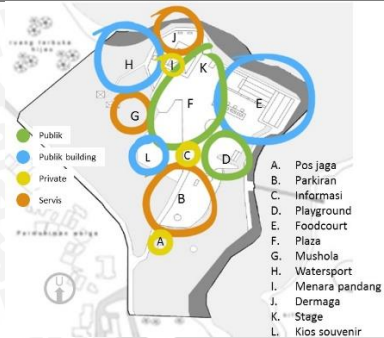
Sebagai kawasan yang berada ditepian air, Kawasan wisata Waduk Selorejo memiliki potensi berupa waduk nya sendiri, dengan melihat potensi yang ada maka orientasi kawasan cenderung kearah waduk. Potensi pada waduk dapat berupa view maupun area atraksi wisata.

Gambar 2. Orientasi kawasan

Dengan melihat dari akses masuk serta potensi tapak maka orientasi kawasan ditetapkan ke area waduk.

3.3 Analisis zoning tapak

Tabel 1. Konsep zoning tapak



Penentuan zoning tapak didasari dari pola hubungan ruang antar setiap fasilitas yang menjadi kebutuhan ruang pada area wisata Waduk Selorejo, selanjutnya dilakukan berbagai macam analisis yang berhubungan terhadap tapak dan fasilitas yang akan dikembangkan, hasil dari analisis tersebut dapat digunakan dalam menentukan penzoningan pada tapak dengan memperhatikan pola hubungan ruang

3.4 Analisis sirkulasi

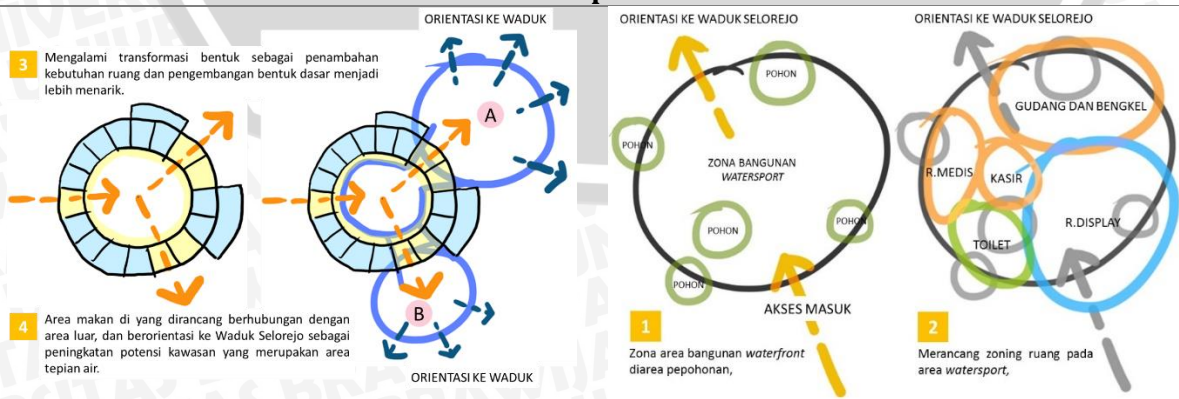


Gambar 3. Orientasi kawasan

Sirkulasi dirancang dengan pola radial yang mengikuti bentuk tapak. Pada bagian tengah tapak terdapat pola memusat lalu menyebar menuju ke berbagai fasilitas wisata hingga menuju tepian waduk dengan pola linier

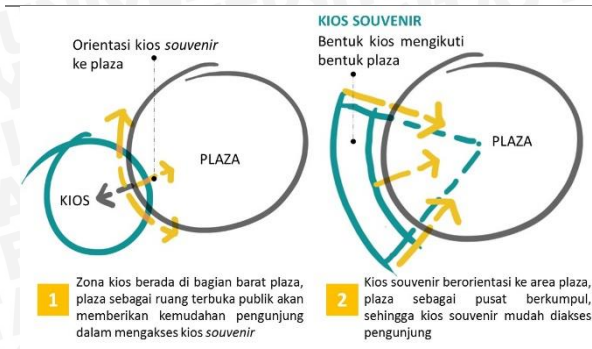
3.5 Analisis bentuk

Tabel 2. Konsep bentuk denah

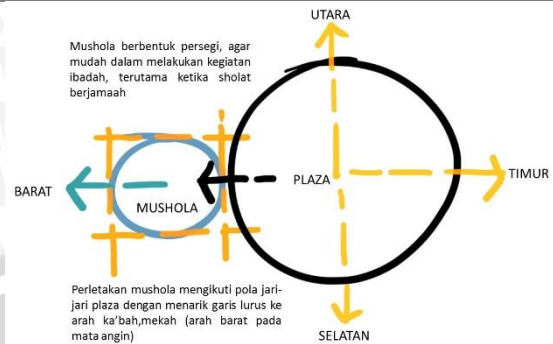


Konsep bentuk foodcourt

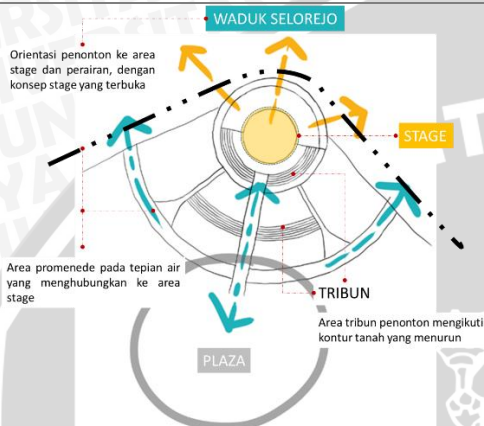
Konsep bentuk watersport office



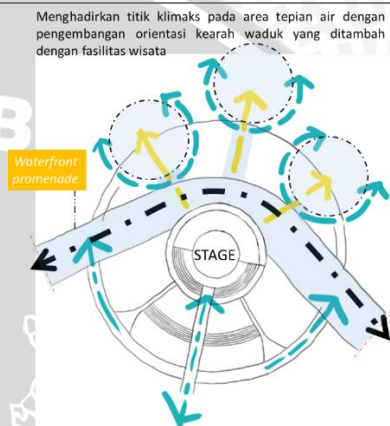
Konsep bentuk kios souvenir



Konsep bentuk mushola



Konsep bentuk stage



Konsep bentuk promenade tepi waduk

3.6 *Penataan fasilitas wisata Waduk Selorejo*



Gambar 4. Pola penataan fasilitas wisata Waduk Selorejo

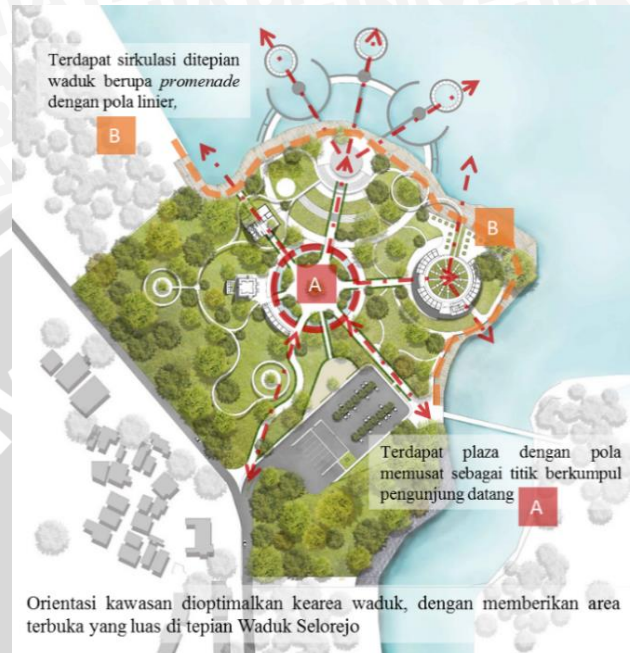
Perancangan kawasan wisata Waduk Selorejo memperhatikan hubungan ruang setiap masing-masing fungsi, sehingga penataan massa bangunan dan ruang luar dapat saling mendukung satu dengan yang lainnya. Dalam penataan fasilitas wisata Waduk Selorejo perlu memperhatikan program ruang serta melihat kondisi tapak dengan menganalisa orientasi kawasan dan massa bangunan, pengolahan kontur, sirkulasi, view, analisis matahari, analisis hujan, serta sosial budaya masyarakat setempat.



3.7 Hasil Perancangan Pada Aspek Penataan Elemen Fisik Wisata Waduk Selorejo

1. Organisasi Ruang

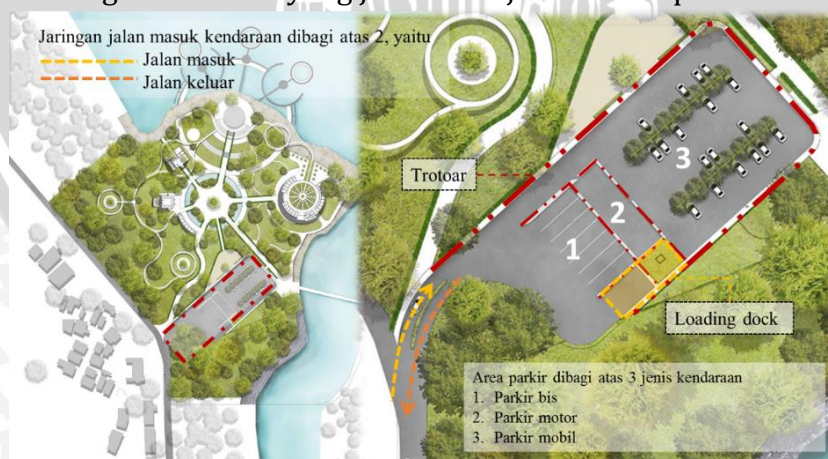
Organisasi massa dan ruang luar yang diterapkan pada perancangan menggunakan pola organisasi radial dengan memperhatikan potensi view ke area waduk.



Gambar 5. Pola organisasi ruang

2. Jaringan Jalan dan Parkir

Jaringan jalan dan parkir di rancang dengan memisahkan ruang gerak sirkulasi antara kendaraan dengan manusia. Dengan membedakan material serta level lantai antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi di area taman di desain dengan orientasi yang jelas menuju ke area tepian waduk,



Gambar 6. Sirkulasi

3. Street furniture

- Penambahan *street furniture* berupa lampu jalan dan lampu taman, selain sebagai penerangan di malam hari, lampu taman juga menjadi elemen estika pada area luar.

- tempat sampah di tata menyebar pada tapak, perletakan tempat sampah di tempatkan pada setiap area yang memiliki aktifitas. Tempat sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah basah dan sampah kering,
- penataan kembali bangku taman pada area-area ruang luar, bangku taman di desain semenarik mungkin mengikuti tema yang seirama dengan elemen fisik kawasan lainnya serta menambah *shelter* sebagai area naungan.



Gambar 7. *Street furniture*

4. *Signage*

Signage di tata menyebar pada tapak, perletakan *signage* di tempatkan pada area yang mudah dilihat dan area-area yang membutuhkan penanda sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi melalui penanda tersebut.

5. *Vegetasi*

Dalam menata vegetasi pada tapak perlu memperhatikan kondisi tapak dengan melihat kondisi vegetasi yang ada pada tapak sebelumnya serta melihat fungsi dari vegetasi tersebut sehingga vegetasi yang akan ditata menjadi berkesinambungan dengan lingkungan dan fungsi dari vegetasi itu sendiri.

3.8 *Hasil Perancangan Pada Aspek Prinsip Pengembangan Pariwisata.*

1. *Something to See*

Pengembangan pariwisata Waduk Selorejo pada poin ini yaitu dengan mengoptimalkan potensi panorama alam Waduk Selorejo, hal ini berkaitan erat dengan penataan elemen fisik yang akan diterapkan pada wisata Waduk Selorejo sehingga dapat meningkatkan keindahan serta kenyamanan dalam menikmati panorama wisata waduk.

2. *Something to Buy*

Pengembangan pariwisata Waduk Selorejo pada poin ini yaitu dengan memberikan fasilitas toko *souvenir* dan warng kuliner (*foodcourt*). Fasilitas ini nantinya akan menjual barang, makanan atau minuman yang merupakan ciri khas kawasan tersebut. Dengan adanya fasilitas seperti ini pengunjung dapat membeli sesuatu yang mereka butuhkan seperti makanan ataupun minuman serta barang yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh.

3. *Something to Do*

Pengembangan pariwisata Waduk Selorejo pada poin ini yaitu dengan memberikan fasilitas untuk berwisata atau rekreasi yang dapat digunakan untuk mewadahi aktivitas wisata pengunjung, seperti: dermaga, area pemancingan, *playground*, area piknik, sepeda air dan *watersport*.

4. Kesimpulan

Secara garis besar, penataan fasilitas wisata Waduk Selorejo antara lain: (A) organisasi massa dan ruang luar diorientasikan ke arah waduk, (B) Memperjelas alur sirkulasi yang memiliki orientasi alur utama ke arah perairan waduk, (C) memberikan *signage* dengan desain yang seirama dan menata pada lokasi yang membutuhkan informasi kawasan, (D) menata dan menambahkan vegetasi sebagai penabung dan penghias kawasan, (E) menata dan menambahkan bangku taman di area taman dan sirkulasi, serta menambahkan lampu dan tempat sampah sebagai pelengkap, (F) memperbaiki jaringan jalan pejalan kaki serta memperhatikan jalur orang berkebutuhan khusus. Sedangkan kesimpulan untuk pengembangan pariwisata, antara lain: (A) mengoptimalkan atraksi utama yaitu Waduk Selorejo, (B) menyediakan dan menata kios souvenir, kios makanan, penataan ini dilakukan dengan memaksimalkan potensi *view* Waduk, (C) memberikan fasilitas untuk berwisata sehingga dapat memwadhahi kegiatan wisatawan, seperti: dermaga, pemancingan, piknik, *playground*, sepeda air, dan *watersport*.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, Rehulina. 2014. *Pengembangan Kawasan Wisata Air Di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Jurnal Desain Konstruksi Vol. 13, No. 2, Desember 2014:12-21.*
- Broadbent, Geoffrey. 1973. *Design in Architecture, John Wiley & Sons, Chichester.* Toronto: New York Brisbane
- Carr, Stephen, et All. 1992. *Public Space.* USA: Cambridge University Press.
- Gunn, C.A. 1994. *Tourism Planning Basics, Concepts, and Cases.* Washington: Taylor and Francis.
- Hakim, Rustam. 2006. *Rancangan Visual Lanskap Jalan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmawati R, A. 2015. *Kawasan Wisata Waduk Selorejo (Penataan Berdasarkan Evaluasi Masyarakat)*
- Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Proses.* United States: Van Nostrand Reinhold Company.
- Soesanti, S & Sastrawan, A. 2006. *Pola Penataan Zona, Massa, dan Ruang Terbuka pada Perumahan Waterfront.* Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Spillane, J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia.* Yogyakarta: Kanisius.
- Suselo, C. Hendropranoto & Priyanto, Totok. 1993. *Perkembangan Waterfront di Perkotaan.* Majalah Sketsa. Mei.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Budaya Tradisional yang Nyaris Punah.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Yuliasri, Agnes. 2005. *Prioritas Pengembangan Obyek-Obyek Wisata Air di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang, Skripsi (Tidak dipublikasikan).* Semarang: Universitas Diponegoro.